

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, teknologi telah berkembang begitu pesat. Baik teknologi dalam bidang kesehatan, pendidikan, konstruksi, transportasi hingga teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat tidak dapat dipungkiri memberikan dampak yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu teknologi paling berpengaruh saat ini. Perkembangan teknologi dalam bidang ini telah menciptakan berbagai macam inovasi, ide, dan gagasan, yang bertujuan untuk memudahkan proses pencarian informasi dan komunikasi jarak jauh. Tentunya hal ini membuat manusia menjadi lebih mudah berkomunikasi.

Sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi, media sosial digunakan sebagai media untuk memberikan informasi yang praktis, efisien, gratis dan murah, telah menjadi hal yang sangat populer di masyarakat saat ini, bahkan menjadi kebutuhan hidup. Media sosial adalah media dalam jaringan internet yang mendukung aktivitas interaksi sosial untuk saling terhubung dalam lingkungan global, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain digunakan sebagai alat komunikasi virtual, media sosial juga digunakan dalam hal lain, seperti media hiburan atau entertainment, media pemasaran, portal berita, dan lain-lain.

Hal tersebut menyebabkan media sosial banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat 196,7 juta pengguna aktif Internet di Indonesia pada tahun 2020. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang menyebutkan Indonesia hanya memiliki 171,2 juta pengguna internet pada tahun 2018 lalu. Laporan Statista (Katadata, 2020) menyebutkan bahwa 35,4% pengguna jejaring sosial Indonesia pada tahun 2020 berusia 25-34 tahun, 30,3% berusia 18-24 tahun dan sisanya berusia > 35 tahun. Hal ini tentunya mencerminkan bahwa dominasi pengguna media social adalah generasi muda.

Siti Zahra Rahmadini, 2021

PENGARUH OFFICIAL ACCOUNT INSTAGRAM TIRTOID TERHADAP LITERASI POLITIK GENERASI MILENIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Milenial adalah generasi yang lahir di tahun 80-an dan 90-an. Ada banyak istilah yang umum untuk generasi ini. *connected / digital generation* atau *gen way* memiliki karakteristik berani, inovatif, kreatif dan modern. Generasi Y adalah generasi modern yang dinamis, inovatif, optimis, kompetitif, terbuka dan termotivasi untuk bekerja secara fleksibel. (Prasetyanti, R & Prasetyo, 2017)

Milenial memiliki preferensi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Hal ini misalnya berdasarkan hasil yang dipublikasikan oleh *Pew Research Center*, yang secara jelas menunjukkan bahwa keunikan Milenium Generation dari sebelumnya ialah penggunaan teknologi dan budaya pop/musik. Informasi tentang hiburan sepertinya sudah menjadi kebutuhan pokok generasi ini. Survei *Alvara Research Center* (dalam Candranegara et al., 2019 hlm. 5) menyebutkan bahwa “generasi muda dengan rentang usia 15 – 24 tahun lebih menyukai topik yang terkait musik, film, olahraga, dan hal entertainment lain yang tersedia di internet”. Sedangkan topik politik dalam negeri dan luar negeri kurang diminati.

Dari perspektif minat milenial, sebagian besar generasi ini belum menunjukkan minat terhadap isu-isu politik. Minimnya minat politik menunjukkan rendahnya literasi politik kaum milenial. Tentu saja hal ini menjadi perhatian tersendiri mengingat pentingnya pengaruh milenial dalam kehidupan politik. Literasi politik menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang melek politik, utamanya kaum milenial sebagai pemilih pemula. Apabila generasi milenial tidak memiliki pemahaman literasi politik yang baik maka mereka akan mudah tergiring opini yang yang tidak bertanggung jawab. Literasi politik harus berpijak pada norma, dan juga etika kemanusiaan yang bersifat filosofis, dan terlepas dari unsur agama apapun dan bahkan literasi politik menjadi kebutuhan yang penting untuk diajarkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. (Syahputra, 2020).

Minat dan pemahaman politik kaum milenial sebagian besar disebabkan oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi kaum milenial. Studi menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang membuat kaum milenial kurang tertarik pada politik dan ragu untuk berpartisipasi dalam politik.

Salah satunya penelitian Hen, Weinstein dan Forrest (dalam Limilia & Ariadne, 2018) yang menjelaskan bahwa anak muda tidak tertarik dengan politik karena mereka berfikir bahwa politisi dan partai politik tidak mampu memecahkan

masalah bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persepsi negatif terhadap politik dan manfaat sistem politik berperan dalam menurunkan partisipasi politik.

Menurut Hen et al; Pirie dan Worcester (2000) mengemukakan rendahnya partisipasi politik remaja dipengaruhi dua faktor, yakni kurangnya manfaat dari sikap partisipatif dan individualisme. Selama masa remaja, orang cenderung memiliki kontrol diri. Oleh karena itu, sikap dan tindakan yang diambil tidak hanya harus tepat secara politik, tetapi juga untuk keuntungan pribadi.

Ada berbagai macam solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat generasi milenial terhadap politik salah satunya ialah dengan menggunakan media sosial. Banyak sekali *platform* media sosial yang bisa dijadikan alat untuk menyampaikan pesan-pesan ataupun informasi mengenai politik, baik itu Instagram, Facebook, Twitter dan sebagainya.

Sebagai salah satu *platform* yang sangat digemari oleh masyarakat, khususnya generasi milineial, instagram dapat digunakan sebagai media edukasi politik. Berdasarkan data yang dirilis oleh Napoléon Cat, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta orang antara Januari hingga Mei 2020, di mana pengguna Instagram dominan berada dalam kelompok usia produktif (18-34 tahun). Pengguna instagram yang telah mencapai usia 25-34 tahun mencapai 21 juta pengguna, (36%), sedangkan untuk rentang usia 18-24 tahun mencapai 25 juta pengguna (38%).

Hal tersebut tentunya membuktikan instagram dapat menjadi media social yang tepat dalam meningkatkan minat generasi milenial terhadap politik dan literasi politik. Banyak sekali akun edukasi maupun berita politik di instagram seperti Tirtoid, Mojok.Co, Asumsi.Co, Pinter Politik, dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu *account* berita di instagram, yang berfokus pada ranah politik, ekonomi, sejarah serta isu-isu social, *Official account* instagram Tirtoid dapat menjadi alat untuk memberi pengaruh yang baik terhadap literasi politik generasi milenial saat ini. Menurut data yang diperoleh melalui situs A – lexa.com pada 23 Februari 2018, Tirto.id masuk dalam kategori “Top 45 News Portal Region Indonesia”, Tirto.id berada di posisi 20, diatas Republika. Co.id yang menempati posisi 26 dan Rakyat Merdeka Online yang berada di posisi 34. Dengan posisi

tersebut menjadikan Tirto.id dikenal oleh masyarakat. Hingga saat ini pengikut *Official account* instagram Tirtoid telah lebih dari satu juta.

Pengelola akun resmi instagram Tirtoid harus bisa mengikuti tren generasi milenial dalam penyampaian pesan politiknya. Penggunaan media kreatif dan media sosial yang trendi merupakan bentuk komunikasi politik modern. Tidak hanya dimaksudkan untuk menyampaikan pesan politik kepada publik, tetapi juga sebagai alat untuk mereproduksi ide-ide politik dengan harapan seseorang memiliki literasi politik yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berencana untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Official Account* Instagram Tirtoid Terhadap Literasi Politik Generasi Milenial”. Dalam penelitian ini akan dilakukan survey terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang termasuk generasi milenial, untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap *official account* instagram Tirtoid serta pengaruhnya terhadap literasi politik mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis membuat merumuskan masalah penelitian agar penelitian ini menjadi lebih terarah pada permasalahan yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pandangan generasi milenial terhadap *official account* instagram Tirtoid ?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh *official account* instagram Tirtoid terhadap literasi politik (*political literacy*) generasi milenial?
- 1.2.3 Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur literasi politik generasi milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *official account* instagram Tirtoid terhadap literasi politik generasi milenial. Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui pandangan generasi milenial terhadap *official account* instagram Tirtoid.

- 1.3.2 Mengukur seberapa besar pengaruh *official account* instagram Tirtoid terhadap literasi politik (*political Literacy*) generasi milenial.
- 1.3.3 Mengetahui parameter yang dapat digunakan untuk mengukur literasi politik generasi milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh *official account* instagram Tirtoid terhadap literasi politik generasi milenial. Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu politik dalam fokus kajian komunikasi politik, pendidikan politik, dan literasi politik.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan terutama Pendidikan Kewarganegaraan, dilihat dari objek kajian *civics* dalam bidang politik.
- c. Kajian akademik kepada masyarakat, khususnya perguruan tinggi mengenai pentingnya literasi politik bagi generasi milenial.

1.4.2 Secara praktis

- a. Bagi generasi milenial: memberi sebuah motivasi kepada *milenial generation* mengenai arti penting literasi politik, sehingga generasi milenial memiliki pengetahuan politik, kesadaran politik dan partisipasi politik yang mumpuni.
- b. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan: penelitian ini dapat menjadi acuan ilmiah dalam Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam kajian ilmu politik yang berkaitan dengan pendidikan politik dan kesadaran politik.
- c. Bagi masyarakat: Memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- d. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, memberikan sumbangsih ide dan bahan kajian yang berhubungan dengan literasi politik dalam dunia akademis.

1.4.3 Dari segi kebijakan

Dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pengetahuan kepada pemerintah, pengelola *official account* instagram yang memiliki fokus mengenai politik dan kepada pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dalam upaya peningkatan literasi politik melalui pemanfaatan media sosial khususnya instagram.

1.4.4 Dari segi isu

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada semua pihak mengenai pentingnya mengembangkan literasi politik di era 4.0. Mengingat pentingnya literasi politik bagi masyarakat, agar masyarakat tidak buta politik, memiliki pengetahuan, kesadaran dan tingkat partisipasi politik yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini meliputi halaman judul, lembar pengesahan skripsi, lembar orisinalitas penulisan skripsi dan pernyataan bebas *plagiarism*, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan

Secara keseluruhan, bab I menjelaskan tentang pendahuluan dan bagian awal dalam skripsi yang meliputi meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Memberikan landasan teoritis sesuai konteks permasalahan yang diangkat oleh penulis. Berisi teori, hipotesis, pendapat ahli, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan penafsiran data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Memberi penjelasan analisis hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan hasil jawaban dari setiap rumusan masalah yang tentunya didukung juga oleh berbagai teori.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V memberi penjelasan yang mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari masalah yang diteliti, sertasaran-saran yang dapat digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.